

PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT FEE

Putri Enjel Artauli Sibuea¹, Sri Astuti^{2*}

*E-mail: sri_astuti@upnyk.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta^{1,2}

Abstract. *This study aims to determine the effect of company profitability, company complexity, company risk and the size of a Public Accounting Firm (KAP) on the audit fees of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The sample data used in this study were 129. The data were processed using multiple linear regression analysis. Based on the results of multiple linear regression analysis, the results show that profitability, company complexity, and the size of the Public Accounting Firm (KAP) have a significant effect on audit fees. While the company's risk as measured by the leverage ratio does not have a significant effect on audit fees, because if the company can manage its debt well, then this high debt will not be a problem for the company, because the profit earned by the company can cover the debt along with the interest. Based on descriptive statistics, the highest audit fee is Rp. 18,500,000,000.00 by the company PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) in 2019 and the lowest value was Rp. 105,000,000.00 by the Beton Jaya Manunggal Tbk company in 2018.*

Keywords: *profitability, complexity, risk, KAP, audit fee*

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan, kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit fee* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 129. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Sedangkan risiko perusahaan yang diukur dari rasio leverage, tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*, karena apabila perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik, maka utang yang tinggi ini tidak akan menjadi masalah bagi perusahaan, karena laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat menutupi utang tersebut beserta bunganya. Berdasarkan statistik deskriptif, besarnya *audit fee* tertinggi sebesar Rp. 18.500.000.000,00 oleh perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2019 dan nilai terendah sebesar Rp. 105.000.000,00 oleh perusahaan Beton Jaya Manunggal Tbk tahun 2018.

Kata Kunci: *profitabilitas, kompleksitas, risiko, KAP, audit fee*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi *stakeholder* untuk membuat keputusan bisnis dan untuk menilai kinerja perusahaan (Khotimah, 2014). Oleh sebab itu, laporan keuangan harus kredibel. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik. Dengan adanya audit atas laporan keuangan oleh Akuntan Publik, keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat lebih terjamin, sehingga menghindari laporan keuangan tersebut merugikan pemakai laporan keuangan (Sinaga dan Rachmawati, 2018).

Penggunaan jasa Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan menyebabkan timbulnya biaya atas audit laporan keuangan yang dibebankan kepada perusahaan *auditee*. Menurut Sinaga dan Rachmawati (2018), biaya yang ditimbulkan tersebut merupakan *audit fee*, yaitu besarnya bayaran yang diberikan oleh *auditee* kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang diberikan.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan pedoman bagi seluruh anggota IAPI mengenai ketentuan besarnya *audit fee* yang tertuang dalam Peraturan Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan pada tanggal 27 Januari 2016. Peraturan ini memuat indikator batas bawah tarif *audit fee* per jam setiap proses audit yang akan dibebankan KAP kepada *auditee* berdasarkan klasifikasi berjenjang atau tingkatan staf yang dipekerjakan selama proses audit. Peraturan IAPI tersebut membolehkan KAP untuk menentukan nilai imbalan jasa per jam yang lebih tinggi dari nilai yang sudah ditetapkan sesuai kondisi dan karakteristik yang berbeda-beda. Tidak adanya aturan yang pasti mengenai penetapan besaran *audit fee* sampai saat ini menjadikan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *audit fee* menarik untuk diteliti.

Penelitian ini berfokus pada variabel profitabilitas, kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan dan ukuran kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Susilawati dan Christie D. K (2017) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar *audit fee* yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya. Kompleksitas perusahaan menunjukkan rumitnya kegiatan operasi perusahaan sehingga mencerminkan upaya audit yang dibutuhkan auditor terkait penugasan audit. Kompleksitas perusahaan diukur dengan jumlah anak cabang/*emiten* perusahaan. Semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan kompleksitas perusahaan sehingga akan meningkatkan jumlah *audit fee* yang akan dibebankan pada perusahaan.

Risiko perusahaan merupakan suatu kondisi dimana terdapat berbagai kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada yang diharapkan karena adanya suatu kondisi tertentu (Wardani, 2017). Beberapa perusahaan memiliki mekanisme pengendalian manajemen untuk mengidentifikasi, mengelola, memitigasi atau mengendalikan risiko. Meskipun mekanisme tersebut telah dilaksanakan, laporan keuangan mungkin rentan terhadap kesalahan penyajian material yang timbul dari risiko yang teridentifikasi dan dengan demikian memberikan dasar untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit lebih lanjut. Akibatnya auditor akan menganalisis risiko tersebut dan akan mengenakan biaya tambahan.

KAP besar biasanya sudah mempunyai sistem yang bagus dan sumber daya yang mencukupi dan profesional. Ukuran KAP yang sering digunakan dalam penelitian adalah kategori *big4* dan *nonbig4*. Ukuran KAP ini sering dikaitkan dengan kualitas audit. KAP

yang masuk *big4* sering dikatakan mempunyai kualitas audit lebih baik dibandingkan dengan KAP *nonbig4*. Sehingga KAP *big4* cenderung memberikan *audit fee* lebih tinggi dibandingkan KAP *nonbig4*

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *Audit Fee* diantaranya El-Gammal (2012), Amba dan Al-Hajeri (2013), Hassan & Nasser (2013), Hasan (2017), Primasari dan Zulaikha (2017), Kusumajaya (2017), Yulianti, Henri dan Salma (2019). El-Gammal (2012) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa ukuran klien, risiko audit, ukuran KAP, tingkat persaingan antara KAP, dan tingkat profitabilitas klien secara berurutan berpengaruh positif terhadap besar *audit fee*. Sementara itu, kompleksitas dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap besar *audit fee*.

Amba dan Al-Hajeri (2013) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa jumlah transaksi, jumlah anak perusahaan, jumlah *Account Receivable* dan *Inventory to the Asset*, sistem teknologi informasi dan regulasi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee*. Semakin canggih sistem teknologi informasi maka semakin tinggi *audit fee* yang dibayarkan. Kemudian Hassan & Nasser (2013) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa adanya hubungan langsung antara *audit fee* dengan ukuran perusahaan, kompleksitas audit, dan *audit report lag*.

Hasan (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit fee*. Primasari dan Zulaikha (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit. Kusumajaya (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit eksternal*. Yulianti, Henri dan Salma (2019) dalam memperoleh hasil bahwa profitabilitas, kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*, sedangkan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya. Karena itu akan mengakibatkan peningkatan besar terhadap *audit fee*. Manajemen menginginkan para *stakeholders* merasa puas dengan kinerjanya yang ditunjukkan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dianggap sebagai indikator penting dari kinerja manajemen dan cerminan dari pengalokasian sumber daya secara efisien (El-Gammal, 2012). Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: *profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit fee*.

Menurut El-Gammal (2012) jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi karena usaha audit yang dibutuhkan dan waktu yang diperlukan juga lebih banyak, menyebabkan biaya per jamnya akan lebih besar dibebankan kepada klien, semakin banyak pula jumlah karyawan yang dibutuhkan untuk mengaudit perusahaan klien karena lingkup audit yang semakin besar dan rumit. Sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut: *kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit fee*.

Risiko perusahaan merupakan suatu kondisi dimana terdapatnya kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada yang diharapkan karena adanya suatu kondisi tertentu (Wardani, 2017). Risiko perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio leverage. Rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset (Irma, 2018). Rasio leverage ini, dikaitkan dengan adanya indikasi kesulitan keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan kondisi kesehatan suatu perusahaan (Lucyanda & Nura'ni, 2013).

Menurut Priyambada (2017), kesulitan keuangan perusahaan mendorong terjadinya salah saji dalam laporan keuangan karena manajemen berupaya menutupi rendahnya kemampuan keuangan perusahaan. Implikasinya, auditor dalam hal ini harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh auditee. Selain itu, proses yang dibutuhkan untuk mengaudit akan menjadi semakin rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga hal ini dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal. Selain itu, Khikia (2014) juga menyatakan, perusahaan yang berisiko tinggi dapat menyebabkan timbulnya risiko kegagalan audit, sehingga untuk menghindari kegagalan audit ini pengujian yang intensif perlu dilakukan yang akhirnya menyebabkan semakin tingginya fee audit.

Beberapa riset terdahulu telah mengkonfirmasi adanya pengaruh positif risiko perusahaan terhadap fee audit diantaranya yaitu Khikia (2014), dan Priyambada (2017). Hal ini berarti semakin tinggi risiko perusahaan maka fee audit yang dikenakan atas perusahaan tersebut akan semakin tinggi sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *risiko perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit fee*.

Ukuran suatu KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non *big four*. KAP *big four* memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam pelatihan staf, teknologi, dan fasilitas (Kikhia, 2014). KAP *big four* akan membebankan biaya audit yang lebih tinggi kepada klien daripada KAP non *big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sabeni (2013) mengatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Kantor Akuntan Publik *big four* dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan daripada Kantor Akuntan Publik non *big four*. Tingkat kesalahan Kantor Akuntan Publik *big four* lebih kecil dari pada Kantor Akuntan Publik non *big four* sehingga biaya audit yang dibebankan lebih besar. Chandra (2015) mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat hipotesis ke-empat dalam penelitian ini adalah: *ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee*.

Metode Penelitian (Times New Roman 11, Bold)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019; Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangannya; Laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable independent dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit fee*, dan profitabilitas perusahaan, kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan ukuran KAP sebagai variable independent.

Audit fee Audit Fee merupakan biaya yang dikeluarkan auditee atas jasa auditor independen (Kusharyanti, 2013). *Audit Fee* dihubungkan dengan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan diukur dengan menggunakan logaritma natural *audit fee*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Profitabilitas perusahaan diukur berdasarkan ROA (Hasan, 2017).

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan di luar negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi. Semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki, maka akan meningkatkan jumlah *fee audit* yang

harus dibayarkan oleh perusahaan. Kompleksitas perusahaan diukur berdasarkan banyaknya cabang atau anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diaudit (Hasan, 2017).

Risiko perusahaan merupakan suatu kondisi dimana terdapatnya kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada yang diharapkan karena adanya suatu kondisi tertentu (Wardani, 2017). Tingginya rasio ini juga akan menyebabkan timbulnya tekanan eksternal yang berlebihan pada manajemen karena harus memenuhi persyaratan pelunasan utang tersebut yang merupakan salah satu dari tiga kondisi segitiga kecurangan (Arens et al, 2014). Risiko perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio leverage.

Ukuran suatu KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non *big four*. KAP *big four* memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam pelatihan staf, teknologi, dan fasilitas (Kikhia, 2014). Ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy. Kantor Akuntan Publik Big four diberi angka 1 sedangkan Kantor Akuntan Publik non big four diberi angka 0 (Primasari dan Zulaikha, 2017). KAP Big Four yang berafiliasi dengan auditor di Indonesia, antara lain: Ernst&Young (EY) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkro, dan Surja; Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta dan Widjaja; Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio, Eny dan Rekan; Pricewaterhouse Cooper (PwC) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisena, Rintis, dan Rekan.

Data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan auditan perusahaan sampel yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Data tersebut kemudian dianalisa dengan regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$FEE = a + b_1ROA + b_2Komp + b_3Leverage + b_4KAP + e$$

Keterangan:

FEE (Audit Fee); a (Konstanta); b (koefisien regresi); ROA (Profitabilitas); Komp (Kompleksitas Perusahaan); Leverage (Risiko Perusahaan); KAP (Ukuran KAP); e (Error).

Untuk melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Apabila uji asumsi klasik memenuhi, maka kemudian dilakukan uji kelayakan model (uji F). Setelah uji F memenuhi, baru dilakukan uji hipotesis (uji t). Hipotesis didukung apabila nilai signifikansi dalam uji t kurang dari 5%.

Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 secara berturut-turut, yaitu sebanyak 155 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel penelitian, didapat 43 perusahaan, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 129, ditunjukkan dalam table 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Data
1	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut	155
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i>	112
3	Jumlah perusahaan yang mencantumkan <i>audit fee</i>	43
	Jumlah data observasi 3 tahun dikalikan 43	129

Sumber : Hasil Analisis Data, 2020

Hasil pengujian statistic deskriptif ditunjukkan dalam table 2 berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee	129	8.02	10.27	8.9717	.51236
Roa	129	-17.61	46.30	6.2556	10.55262
Kompx	129	0	27	5.06	5.847
Leverage	129	.00	.92	.4468	.21451
KAP	129	0	1	.51	.502

Sumber: Data diolah tahun 2020

Besaran penyebaran dari variabel *audit fee* sebesar 0.51236 dengan nilai maksimum sebesar 10.27 yang berarti *audit fee* paling besar Rp. 18.500.000.000,00 oleh perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 8.02 *audit fee* paling kecil Rp. 105.000.000,00 oleh perusahaan Beton Jaya Manunggal Tbk tahun 2018.

Variabel profitabilitas perusahaan memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 6.2558 dengan standar deviasi 10.55262. Karena standar deviasi lebih besar dari *mean*, maka profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA memiliki keberagaman data bersifat heterogen sebesar -17.61 hingga 46.30 dengan jumlah observasi 129. Variabel kompleksitas perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 5.06 yang artinya rata-rata jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diteliti adalah 5.06 anak perusahaan dengan nilai minimum 0 yang artinya perusahaan tidak memiliki anak perusahaan, dan nilai maksimum 27 yang artinya perusahaan memiliki 27 anak perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 5.847 menunjukkan bahwa peningkatan maksimum rata-rata variabel kompleksitas perusahaan sebesar +5.847, sedangkan penurunan maksimum rata-rata variabel kompleksitas perusahaan adalah sebesar -5.847.

Variabel risiko perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4468 dengan standar deviasi sebesar 0.21451. Nilai maksimum risiko perusahaan yaitu 0.92 dan nilai minimumnya sebesar 0.00. Variabel yang terakhir yaitu ukuran KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0.51 dengan standar deviasi sebesar 0.502. Nilai maksimum untuk variabel ukuran KAP yaitu 1 dan nilai minimumnya yaitu 0 karena variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, maka data mengenai ukuran KAP hanya memiliki dua nilai yaitu 1 dan 0.

Data yang diolah dalam penelitian ini sudah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik. Sedangkan untuk regresi linear berganda ditunjukkan dalam table 3 berikut:

Tabel 3.1. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.842a	.710	.700	.28052	1.698

Sumber: Data diolah tahun 2020

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square 0.700. Hal ini menunjukkan bahwa 70 % besarnya *audit fee* pada perusahaan yang sampel dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan dan ukuran KAP. Sedangkan sisanya sebesar 30 % dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.845	4	5.961	75.755	.000b
	Residual	9.758	124	.079		
	Total	33.602	128			

Sumber: Data diolah tahun 2020

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji F. Dikatakan model penelitian layak jika nilai signifikansi F kurang dari 5%. Berdasarkan tabel 3.2, nilai signifikansi F lebih kecil dari 5%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model persamaan regresi memenuhi *goodness of fit*. Hal ini membuktikan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *audit fee*.

Tabel 3.3. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.352	.079		106.391	.000
	Roa	.011	.003	.230	4.461	.000
	Kompx	.040	.004	.461	9.390	.000
	Leverage	.137	.126	.058	1.092	.277
	KAP	.555	.057	.543	9.815	.000

Sumber: Data diolah tahun 2020

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 5%, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini didukung. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya. Karena itu akan mengakibatkan peningkatan besar *audit fee*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2017), Kikhia (2015), dan Kharlinda (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas klien berpengaruh terhadap *audit fee*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 5%, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini didukung. Menurut El-Gammal (2012), jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi karena usaha audit yang dibutuhkan dan waktu yang diperlukan lebih banyak sehingga menyebabkan biaya per jamnya lebih besar. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya dan akan meningkatkan jumlah *fee* yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan

(2017).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa risiko perusahaan yang diprosikan dengan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Hasil penelitian ini memperkuat hasil yang diperoleh oleh Prawira (2017) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan risiko perusahaan terhadap *audit fee*. Tinggi atau rendahnya rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan belum bisa mempengaruhi besarnya *audit fee*. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena apabila auditor menemukan risiko auditee, baik itu tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi usaha dan waktu auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Wardani, 2017). Alasan lain yang juga bisa menyebabkan tidak berpengaruhnya rasio utang ini terhadap *audit fee* yaitu walaupun rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi, namun rasio *leverage* yang tinggi ini merupakan bagian dari bisnis yang sudah disesuaikan dengan kemampuan bersaing perusahaan dimana perusahaan masih mampu mengelola utang tersebut (Yulio, 2017). Chandra (2015) juga menyebutkan tujuan utama perusahaan berutang adalah untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan mengarah kepada meningkatnya laba perusahaan. Jadi, apabila perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik, maka utang yang tinggi ini tidak akan menjadi masalah bagi perusahaan, karena laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat menutupi utang tersebut beserta bunganya.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 5%, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini didukung. El-Gammal (2013) menyatakan bahwa klien (*auditee*) tidak keberatan untuk membayar lebih mahal kepada KAP *Big Four*. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* telah dikenal sebagai KAP yang kuat, serta memiliki *financial strength and expertise* yang membuat mereka dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik lagi. Pada umumnya perusahaan memilih menggunakan jasa auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut. Jadi jika semakin tinggi kualitas audit atau kinerja audit yang mana akan menghasilkan laporan audit yang baik, maka akan semakin besar *audit fee* yang akan dibebankan pada klien.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan, kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit fee* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Berdasarkan olah data yang dilakukan dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit fee*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi. Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit fee*. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Hal ini akan membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada *audit fee*. Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Apabila perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik, maka utang yang tinggi ini tidak akan menjadi masalah bagi perusahaan, karena laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat menutupi utang tersebut beserta bunganya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit fee*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran suatu KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* menetapkan *audit fee* yang lebih tinggi daripada

KAP non big four.

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya adalah masih banyaknya perusahaan yang tidak melampirkan informasi mengenai *audit fee*. Selain itu nilai *Adjusted R Square* sebesar 70% dalam penelitian ini. Artinya *audit fee* dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan dan ukuran KAP sebanyak 70%. Sedangkan sisanya sebesar 30% dipengaruhi dan

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran penelitian selanjutnya adalah menambahkan *variable independent* yang mampu mempengaruhi *audit fee*. Seperti peningkatan tata Kelola perusahaan. Hal ini dikarenakan, fungsi tata kelola perusahaan mampu meminimalkan risiko aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan risiko yang minim, akan mengurangi luas audit. Luas audit ini merupakan salah satu *factor* penentu *audit fee*. Sedangkan saran bagi pembuat kebijakan (Otoritas Jasa Keuangan/OJK), bisa membuat aturan tentang kewajiban pengungkapan besarnya *audit fee* perusahaan. Karena dengan adanya pengungkapan ini, akan menjaga kewajaran dalam penentuan *audit fee*.

Daftar Pustaka

- Ahmed, R. A. & Abdullah, H. A. (2016). A proposed framework of audit fees determinants in the Kurdistan region. *European Journal of Business and Management*, 8(12).
- Amba dan Al-Hajeri, 2013. “*Determinants of Audit Fees in Bahrain : an Empirical Study*”, *Journal of Finance and Accountancy*, h. 1-10.
- Chandra, M. O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(26), 174-194.
- El Gammal, Walid, 2012. “*Determinants of Audit Fees : Evidence From Lebanon* ”, *International Business Research*, Vol.5, No.11, h. 136-145.
- Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Fee*. *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.3, h. 214-230.
- Hassan, Yousef, dan Kamal Naser. 2013. “*Determinants of Audit Fees : Evidence from an Emerging Economy*”, *International Business Research*, Vol.5, No.11, h. 136-145.
- Irma, S. O. (2018). Pengaruh Leverage, Declining Cash Flow From Operation, Political Factor, Asymmetry Information, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap. (Skripsi).
- Kharlinda, Nova. 2015. Pengaruh Pengadopsian ISA, Ukuran Klien Audit, Kompleksitas Audit, Risiko Litigasi, Profitabilitas Klien, dan Jenis KAP Terhadap Professional fee.
- Khotimah, Husnul 2014, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Tipe Auditor Dan Internal Audit Terhadap Audit Fees (Studi Empiris Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013), Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Diakses 9 Agustus 2017, dari www.uinjkt.ac.id
- Khikia, H. Y. (2014). Determinants of Audit Fees: Evidence From Jordan. *Accounting and Finance Research*, 4(1), 42-53.

- Kusharyanti. 2013. Analysis Of The Factors Determining The Audit Fee. *Jornal of Economic, Business & Accountancy: VENTURA*. Vol. 16 No. 1.
- Kusumajaya. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi*, Vol.6, No.2, h. 167-185
- Lucyanda, J. dan Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 128-149.
- Nugrahani., Nadia R., dan Arifin Sabeni A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.2, h. 1-11.
- Prawira, F. I. (2017). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, komite Audit, dan Kesulitan Keuangan terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *JOM Fekon Universitas Riau*, 4(1), 133-147.
- Primasari dan Zulaikha. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran KAP dan Leverage terhadap Biaya Audit pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro journal of accounting*, Vol.6, No.4, h. 1-7.
- Priyambada, D. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit Dari Sedi Client Attributes. Skripsi.
- Sinaga, E. A dan Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, 18(1). 19-34.
- Susilawati., dan Christie D.K. (2017). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45, *Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.2, h. 1-11.
- Wardani. (2017). Pengaruh Kompleksitas Usaha, Reputasi Auditor, Komite Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit Sebelum dan Sesudah Penerapan International Standard On Auditing. Skripsi.
- Yulianti., Henri A, dan Salma T. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Fee Audit*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Seri B, h. 217-235.
- Yulio, W. S. (2017). Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(29), 77-92.